

PENGARUH CYBER BULLYING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PGRI 4 CIPAYUNG

Petrus Dosi Goran¹, Askardiya Mirza Gayatri², dan Fajar Kurniadi³

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
fajar.kurniadi@unindra.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Cyber Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA PGRI 4 Cipayung. Sekolah yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMA PGRI 4 Cipayung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu (Cyber Bullying) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar). populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 4 Cipayung yang berjumlah 200 orang sampel ditemukan 67 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket (kuesioner) dengan jumlah soal 35 butir. Melalui perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,376 yang berarti terdapat pengaruh yang rendah antara Cyber Bullying terhadap Prestasi Belajar. Analisis koefisien determinasi diperoleh 14,1% dan sisanya 85,9% dikontribusikan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut telah diuji menggunakan pengujian hipotesis statistik sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} 3,267 > t_{tabel} 1,99714$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel x (Cyber Bullying) dan variabel y (Prestasi Belajar).

Kata kunci: Cyber Bullying, Prestasi Belajar

Abstract

The objective of this research is to identify the effect of cyber bullying on student achievement at SMA PGRI 4 Cipayung. The school that is the object of this research is SMA PGRI 4 Cipayung. The research method used in this research is a survey method with a correlational approach, namely to determine the effect of the independent variables (Cyber Bullying) on the dependent variable (Learning Achievement). The population in this study were students of class X SMA PGRI 4 Cipayung, totaling 200 people, the sample found 67 people. The data collection method used in this study was through a questionnaire with a total of 35 items. Through the calculation, it is obtained r_{xy} of 0.376 which means that there is a low influence between cyber bullying on learning achievement. Analysis of the coefficient of determination obtained 14.1% and the remaining 85.9% contributed by other factors not examined in this study. This effect has been tested using statistical hypothesis testing in order to obtain the results of $t_{count} 3.267 > t_{table} 1.99714$. This shows that there is a positive and significant influence between variable x (Cyber Bullying) and variable y (Learning Achievement).

Keywords: Cyber Bullying, Learning Achievement

Pendahuluan

Definisi siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah)”. Pengertian siswa atau peserta didik menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Anggota masyarakat yang bersedia mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Desmita (2016:37) mengatakan bahwa “Dalam jenjang pendidikan yang dilalui, peserta didik akan melalui tingkatan SMA di mana pada masa ini peserta didik sedang berada pada tahap remaja yang merupakan

masa peralihan antara kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa”.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. “Rentang waktu usia remaja dibedakan atas 3 yaitu: usia 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, usia 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan usia 18-22 tahun merupakan masa remaja akhir” (Desmita 2008:190).

“Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan sebelum individu remaja tersebut beralih menjadi individu dewasa yang matang” (Putro, 2017:29).

Tugas perkembangan ini harus diselesaikan pada masa remaja, apabila tugas perkembangan ini

dicapai maka individu remaja akan merasa bahagia, sebaliknya apabila tugas perkembangan pada masa remaja tidak terselesaikan atau dicapai maka individu remaja tersebut akan merasa kecewa, merasa dimusuhi oleh lingkungan baik orang tua, teman maupun masyarakat dan akan mengalami kesulitan dalam menjalani tugas perkembangan selanjutnya” (Putra, 2017:27).

Menurut Havighurst dalam Putra (2017:27) mengatakan bahwa beberapa tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan dan penampilan diri, mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik sejenis maupun yang lawan jenis, mempersiapkan kemandirian, menyiapkan diri secara fisik dan psikologi dalam menghadapi perkawinan (kehidupan berkeluarga) serta mencapai nilai-nilai kedewasaan”

Remaja dalam melewati proses menuju dewasa sering mengalami berbagai konflik atau masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi dan menjadi sorotan dalam kehidupan adalah kekerasan pada remaja yang terjadi baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal remaja. Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia. Baik kekerasan langsung maupun tidak langsung, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Kekerasan bisa terjadi di mana saja seperti di rumah, di lingkungan kerja, bahkan di sekolah sekalipun. Bentuk kekerasan yang sering terjadi pada remaja adalah Bullying.

Bullying merupakan “Bentuk perilaku kekerasan yang terjadi karena pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok orang yang memersepsikan dirinya memiliki kekuasaan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya” (Zakiyah, 2017:326). Bullying juga dapat diartikan sebagai “Perilaku agresif yang terjadi akibat ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan untuk membuat orang lain merasa tidak nyaman, merasa takut, dan sakit hati yang sering dilakukan karena perbedaan penampilan, kebudayaan, ras, agama, dan identitas gender orang lain” (Rohman, 2016:526).

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 merilis bahwa Indonesia saat ini mengalami kondisi lampu merah pada bullying pada anak maupun remaja dan meningkat 100 % dari tahun sebelumnya. Kasus bullying berdasarkan KPAI terdapat peningkatan yang signifikan dari 67 kasus di tahun 2014 menjadi 79 kasus di tahun 2016 (KPAI, 2017). Menurut data KPAI pada tahun 2018 terdapat 36 kasus atau 22,4% anak korban kekerasan dan bullying di Indonesia.

Bullying memiliki beberapa tipe yang berbeda yaitu secara fisik (memukul, mendorong, mencuri, merusak properti), secara verbal (menyebut nama, mengejek, menggoda dengan melecehkan, rasis), secara sosial (menyebarkan isu-isu atau merusak persahabatan), secara tertulis (menulis catatan atau tanda-tanda yang menghina atau menyakitkan), secara elektronik atau yang dikenal dengan cyber-

bullying yaitu dengan menyebarkan isu dan komentar menyakitkan melalui ponsel dan situs media social (Shams. 2016:1).

Menurut Smith dalam Baldry (2018:3) mengatakan bahwa Cyberbullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku bullying atau penindasan yang dilakukan melalui media online atau sarana komunikasi dunia maya di mana hal ini merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap seorang korban.

Cyberbullying merupakan “Tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang melalui media seperti pesan teks, gambar, video, panggilan telepon, email, situs di media sosial dengan tujuan untuk merendahkan atau melecehkan seseorang” (Sakban, 2018:205).

Menurut Cherian (2019:73) mengatakan bahwa “Kejadian cyberbullying dimulai pada usia sekitar 9-14 tahun, dan setelah 14 tahun dapat menjadi pelecehan di dunia maya atau gangguan seksual”. Hal ini mempengaruhi 65-85% anak-anak. 90% siswa sekolah menengah yang disurvei mengakui merasa terluka online, 65% siswa berusia antara 8-14 tahun terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kejadian cyberbullying sebagai pelaku, korban atau teman. Menurut data UNICEF Indonesia tahun 2014, dikatakan bahwa

Dari hasil survei yang dilakukan pada usia 10-19 tahun, dengan populasi 43,5 juta anak-anak dan remaja, 80% anak-anak menggunakan internet dan 70% digunakan untuk berkomunikasi secara online di media sosial, 42% responden menyadari risiko ditindas secara online, dan 13 % responden telah menjadi korban selama tiga bulan sebelumnya” (Bagaskara, 2019:302).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dalam Bagaskara (2019:303) menyatakan bahwa “28% dari 363 siswa mengalami cyberbullying dengan sarana yang digunakan yaitu situs jejaring sosial 35% dan pesan teks (SMS) 33 %”.

“Bentuk-bentuk cyberbullying yang paling sering dilakukan seperti mengejek atau mengolok-olok korban, memfitnah atau menyebarkan berita tidak baik tentang korban, menyebarkan foto atau video memalukan tentang korban” (Musdalifah dan Zanirah, 2018:61). Cherian (2019:74) mengungkapkan bahwa: Tipe-tipe cyberbullying yang biasa dilakukan adalah flaming atau berkelahi melalui dunia maya dengan mengirim pesan marah, mengganggu dengan berulang mengirim pesan yang menyinggung, memfitnah, meniru atau menyamar sebagai orang yang mengirim pesan yang dapat merusak reputasi, memberikan informasi yang memalukan, mengirim pesan yang mengancam atau cyberstalking.

Menurut Rifauddin dalam Susanti (2019:8) mengatakan bahwa, “Cyberbullying dapat mengakibatkan terjadinya depresi, kecemasan, ketidaknyamanan, penurunan prestasi belajar di sekolah, menghindari dari lingkungan sosial, dan upaya bunuh diri pada korban cyberbullying”.

Sedangkan pada pelaku cyberbullying dapat dikenakan sanksi berupa hukuman pidana sesuai dengan UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Menurut Rahayu dalam Kurniawan, Karimah dan Pambudi (2018:98) mengatakan bahwa "Cyberbullying dapat menyebabkan seseorang merasa terintimidasi, diperlakukan tidak manusiawi, merasa tertekan, penghinaan terus-menerus, merasa dipojokkan bahkan dipermalukan yang dapat dilihat oleh seluruh orang di dunia".

Menurut data Center for Disease Control (2015) dalam Sartana dan Afriyeni (2017:28), mengatakan bahwa "Siswa yang terlibat dalam perilaku perundungan memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah akademis, korban cenderung sulit berkonsentrasi, memiliki nilai yang rendah, dan memiliki tingkat ketidakhadiran di sekolah yang lebih tinggi".

Berdasarkan hasil penelitian, survey, dan data di atas, banyak remaja yang mengalami cyberbullying yang dapat berdampak pada penurunan prestasi belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Cyberbullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA PGRI 4 Cipayung".

Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu : Penelitian lapangan dan studi Kepustakaan . penelitian lapangan dengan cara mendatangi sekolah yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan disekolah serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti dan studi Kepustakaan dengan cara mempelajari, menulis dan menelaah berbagai bahan bacaan, buku-buku dan literatur lainnya di bidang pendidikan yang berhubungan dengan objek penelitian.

A. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan secara kuantitatif yaitu deskriptif statistik dalam bentuk analisa persentase sesuai kuesioner data yang terkumpul. Analisa persentase untuk mengidentifikasi pengaruh cyberbullying pada siswa dengan melakukan Editing, Coding, Entry, Cleaning

1. Analisis Korelasi

Adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Terdapat dua macam hubungan variabel, yaitu hubungan positif dan hubungan negatif.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Pearson (Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

n = banyaknya responden

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu cyber bullying (X), sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa (Y). Persamaan umum yang digunakan pada regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = kualitas produk (variabel dependen)

a = Harga Y, jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen

Sumber : Sugiyono, (2014:188)

Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 4 Jakarta yang terdiri atas 67 orang dengan jumlah 35 laki-laki dan 32 perempuan. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa. Pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linier sederhana.

1. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel (X) dengan variabel (Y). Rumus regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + bX$

Tabel 1. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	2,290	0,218	10,496	0,000
Cyber bullying	0,434	0,133	3,267	0,002

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai a (angka konstan dari unstandardized coefficients adalah 2,290, sedangkan nilai b yang merupakan angka koefisien regresi adalah 0,434, sehingga persamaan regresinya adalah: $Y = 2,290 + 0,434X$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika cyberbullying bernilai 0, maka prestasi belajar siswa sebesar a atau 2,290, sedangkan jika pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa sebesar b atau 0,434, artinya bahwa setiap kenaikan 1% pada cyber bullying maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,434.

2. Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa. Perhitungan koefisien regresi dihitung dengan menggunakan SPSS versi 23.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,376	0,141	0,128	0,53846

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi adalah 0,376. Untuk melakukan interpretasi koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman.

Tabel 3. Interval koefisien

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

Dari hasil perhitungan korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi adalah 0,376 yang berarti terdapat pengaruh yang rendah antara cyber bullying (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan SPSS versi 23. Nilai koefisien determinasi (R Square atau R²) dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah 0,141. Perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \\ = 0,376^2 \times 100\%$$

$$= 0,141 \times 100\%$$

$$= 14,1\%$$

Dari perhitungan di atas didapatkan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,141 atau 14,1%, yang berarti bahwa cyber bullying memberikan kontribusi sebesar 14,1% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan sisanya sebesar 85,9% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan Hipotesis (Ho) atau hipotesis alternatif yang diterima maka langkah selanjutnya adalah membandingkan thitung dengan ttabel untuk mengetahui keberartian korelasi cyber bullying terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dilakukan uji t. Menentukan thitung :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T \text{ tabel} = a/2 ; Dk$$

$$= 0,05/2 ; 65$$

$$= 1,99714$$

Jadi, t tabel adalah 1,99714

Pada penelitian ini t hitung ditentukan dengan menggunakan uji regresi linier di spss sehingga didapatkan t hitung adalah 3,267.

Dari hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (3,267 > 1,997) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (cyber bullying) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMA PGRI 4 Jakarta.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang ada, maka yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian adalah:

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 2,290 + 0,434X$ dimana nilai konstanta (a) atau nilai tetap dari persamaan yaitu 2,290 yang berarti bahwa jika cyber bullying bernilai 0, maka prestasi belajar siswa sebesar a atau 2,290, sedangkan jika pengaruh cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa sebesar b atau 0,434, artinya bahwa setiap kenaikan 1% pada cyber bullying maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,434.

Untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh (korelasi) antara cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari product moment sebesar $r = 0,376$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang rendah antara cyber bullying (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Koefisien determinasi 14,1% menunjukkan bahwa kontribusi cyber bullying (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dikontibusi oleh faktor lain.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang

menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,267 > 1,997$

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah diolah di SPSS versi 23, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara cyber bullying terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,267 > 1,997$.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aminol Rosid. (2019). Capailah Prestasimu. Malang: Guepedia.
- Arifin, Szaskya Armindhita. (2017). Cyberbullying Pada Media Sosial (Analisis Isi Tentang Aktivitas Cyberbullying pada Awakrin di Ask.fm Periode Januari 2016).
- Aryati, Y. D. (2018). Gambaran Cyberbullying pada Siswa SMA Negeri 3 Jember.
- Aziz Hsb, A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Tarbiyah Vol.25 No.2.
- Bagaskara, M. A. (2019). Hubungan Antara Konormitas dengan Perilaku Cyberbullying Siswa SMA di Samarinda Seberang. Jurnal Psikoborneo Vol. 7 No. 2.
- Baldry, A., Blaya, C., & Farrington, D. (2018). Cyberbullying and Cybervictimization. International Perspectives on Cyberbullying.
- Begun, J., Munir, N., & Baig, I. A. (2019). The Gender Based effect of Cyber Bullying on Academic Achievement and Behavior of Students at Higher Secondary Level. Global Social Sciences Review (GSSR) Vol IV No 1.
- Betts, L. R., Baguley, T., & Gardner, S. E. (2019). Examining Adults Participant Roles in Cyberbullying. Journal of Social and Personal Relationships.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. Nursing News Vol.4 No.1.
- Capurso, S., Paradzik, L., & Mratovic, M. (2017). Cyberbullying Among Children and Adolescent-an Overview of Epidemiological Studies and Effective Prevention Programs. Criminology & Social Integration Journal Vol.25 No. 1.
- Cherian, V. E. (2019). Cyberbullying. Research Journal of Science and Technology Vo. 11 No. 1.
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dewi, N. K., & Affifah, D. (2019). Analisis Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Big Five Personality dan Kemampuan Literasi Sosial Media. Conselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 9 No. 1.
- Hermalinda, Deswita, & Oktariana, E. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Keperawatan Soedirman Vol.12 No.1 .
- Honggowiyono, M.T, D. P. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Malang: Gunung Samudera.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi:Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.3 No. 1.
- Kowalski et al. (2014). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysi of Cyberbullying Research Among Youth. American Psychological Bulletin Vol. 140 No.4.
- Kurniawan, M., Karimah, A., & Pambudi, D. (2018). Kekerasan di Dunia Maya: Survey Terhadap Siswa SD di Kabupaten Sleman. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol. 6 No. 2.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan).
- Muzamil, M., & Shah, G. (2016). Cyberbullying and Self-Perceptions of Students Associated with Their Academic Performance. International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT) Vol 12.
- Muzdalifah, F., & Zanirah, F. (2018). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Cyberbullying pada Remaja Pengguna Instagram. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi.
- Ningsih, L. C., & Kustomo. (2018). Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik di SMKN 2 Jombang Tahun Pelajaran 2018/2019. Conference on Research and Community Services.
- Nora, A. (2018). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Novianti. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying. Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Bidang Hukum Vol. XI No. 08.
- Pandie, M. M., & Weismann, I. T. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Jristen SMP Nasional Makasar. Jurnal Jaffray Vol. 14 NO. 1.
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok

- Pesantren. Journal Counseling Care Vol. 1 No. 1.
- Putro, K. Z. (2017). Mamahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol.17 No.1.
- Rohman , M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. The 3rd University Research Colloquium.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara.
- Sakban, A., Sahrul, Kasmawati, A., & Tahir, H. (2018). Tindakan Bullying di Media Sosial dan Pencegahannya. JISIP Vol. 2 No.3.
- Sartana, & Afriyeni, N. (2017). Perilaku Perundungan Maya (Cyberbullying) pada Remaja Awal. Jurnal Psikologi Insight.
- Setyowati, W. E., Heppy, R. D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Remaja SMA. UNISSULA PRESS.
- Shams et al. (2016). Factors Related to Bullying: a Qualitative Study of Early Adolescent Students. Iran Red Crescent Med.
- Sisdiknas. (2010). Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., Janati, Z., & Razzaq, A. (2019). Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sirih Pulau Padang Terhadap Cyberbullying di Jejaring Sosial Facebook. Buletin of Counseling and Psychotherapy.
- Syafi, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi belajar Siswa dalam berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol.2 No.2.
- UNESCO. (2017). School Violence and Bullying. United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wood, S. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. Jurnal Penelitian & PPM Vol.4 No.2.
- Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. (2006). Survei nasional penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok rumah tangga di Indonesia, 2005. Depok:

Pusat Penelitian UI dan Badan Narkotika Nasional.

Riwayat Penulis

Petrus Dosi Goran merupakan peneliti muda di bidang ekonomi. Peneliti memulai kiprahnya dalam penelitian di tahun 2017.

Askardiya Mirza Gayatri merupakan peneliti yang sudah malang-melintang di dunia penelitian. Karya yang paling banyak adalah mengenai pemberdayaan UMKM di wilayah Jakarta dan Banten. Usahanya menghidupkan UMKM di wilayahnya turut mengembangkan geliat ekonomi.

Fajar Kumiadi merupakan seorang dosen dan peneliti di Universitas Indraprasta PGRI yang dinaungi keluarga kecil nan bahagia. Suami dari Anita Sari dan ayah dari Mas Shiddiq dan Kakak Zanka ini merupakan peneliti bidang pendidikan dan bahasa. Peneliti memulai penelitiannya di tahun 2007 saat bergabung di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Penelitian pertama adalah mengenai penggunaan interferensi bahasa pada karya sastra Umar Khayam dan yang terbaru adalah penelitian mengenai penggunaan sisipan bahasa baru yang disajikan dalam Simposium Nasional di Jakarta pada 2019.